

VIHARA THAY HIN BIO (廟興大)
TELUK BETUNG, BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra Cina



LUSIA RENI SEKARSIH

09120006

PROGRAM STUDI SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

VIHARA THAY HIN BIO, TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG

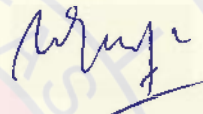
Skripsi ini telah diujikan dan diterima dengan baik (lulus) pada hari Rabu tanggal 27 Agustus 2014 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji

Ketua Panitia / Penguji



(C.Dewi Hartanti, SS, M.Si)



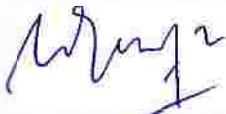
(Gustini Wijayanti, SS)

Pembaca / Penguji



(Yulie Neila Chandra, SS, M.Hum)

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Gustini Wijayanti, SS)



Ketua Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRAS

(Syamsul Bahri, SS, M.Si)

KATA PENGANTAR

Saya mengucapkan syukur Kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya saya bisa menyelesaikan Skripsi Sarjana ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Saya selaku penulis skripsi “ Vihara Thay Hin Bio ” bertujuan mengenalkan Vihara ini kepada semua orang agar lebih mengerti dan lebih jelas tentang Vihara ini.

Saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya yang sudah mendukung dan mendoakan saya. Terimakasih juga kepada teman-teman dan wo de airen Antonius Cakman yang telah menemani saya dalam penelitian di Vihara Thay Hin Bio.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu C.Dewi Hartanti, SS, M.Si selaku pembimbing skripsi saya yang telah sangat berjasa membantu penulisan skripsi saya dan kepada Dosen-dosen Sastra Cina yang sudah memberikan Ilmu pengetahuan kepada saya. Saya juga berterima kasih kepada Bapak Virya yang telah membantu saya dalam memberikan data-data tentang Vihara Thay Hin Bio.

Saya sebagai penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam membuat skripsi ini.

Jakarta, 27 Agustus 2014

(Lusiana Reni Sekarsih)

ABSTRAK

Nama : LUSIA RENI SEKARSIH
Program Studi : Sastra Cina
Judul : Vihara “ Thay Hin Bio (廟興大) ” Teluk Betung, Bandar Lampung

这个论文研究 Thay Hin Bio (廟興大) 的佛寺。这个论文给介绍建筑物的名称，建筑物的功能，装饰品，神和女神，仪式和仪仗活动。论文的方法是场方法和文学方法的类型。场方法的资料对神职人员进行采访。文字方法的资料对本书，互联网，小册子和三教有关系。

关键词：

佛寺，建筑物的名称，建筑物的功能，装饰品，神和女神，仪式和仪仗。

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	2
1.3. Ruang Lingkup Masalah.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Hipotesis.....	3
1.6. Metode Penelitian.....	4
1.7. Sistematika Penyusunan Skripsi.....	4
1.8. Sistem Ejaan Yang Digunakan.....	5
BAB II TRIDARMA (SAN JIAO)......	6
2.1. Pendahuluan.....	6
2.1.1. Sejarah Tridarma.....	7
2.1.1.1. Sejarah Tridarma di Cina...	7
2.1.2. Sejarah Tridarma di Indonesia.....	8

2.1.3.	Pemujaan.....	10
2.1.4.	Lima Dasar Keimanan Tridarma....	11
2.1.5.	Hari Suci/Raya Tridarma.....	12
2.1.6.	Tempat Ibadah Tridarma.....	13
	2.1.6.1. Kriteria Tempat Ibadah Tridarma....	13
2.1.7.	Lambang Tridarma.....	14
2.2.	Taoisme.....	14
2.2.1.	Ajaran Taoisme.....	15
	2.2.1.1. Dao.....	15
	2.2.1.2. Lambang Yin dan Yang.....	16
	2.2.1.3. Pandangan Tentang Wu Wei..	17
	2.2.1.4. Pandangan Tentang Manusia....	18
	2.2.1.5. Etika Taoisme.....	19
	2.2.1.6. Perkembangan Ajaran yang Berdasarkan	
	Paham Taoisme.....	19
	2.2.2. Perkembangan Taoisme Di Indonesia....	20
	2.2.3. Idealisme Taoisme.....	20
	2.2.4. Kitab Suci Taoisme.....	21
2.3.	Buddhisme.....	22
2.3.1.	Perkembangan Aliran Buddha di Indonesia..	23
2.3.2.	Unsur-Unsur Buddha.....	23
	2.3.2.1. Tuhan Yang Maha Esa.....	24
	2.3.2.2. Tri Ratna.....	24
	2.3.2.3. Hari-hari Suci.....	25
	2.3.2.4. Kitab Suci Tri Pitaka.....	26
	2.3.2.5. Tempat Ibadah Agama Buddha...	28

2.4.	Konghucisme.....	29
2.4.1.	Latar Belakang Agama Konghucu.....	29
2.4.2.	Ajaran Konfusius.....	31
2.4.3.	Kitab Suci	32
2.4.4.	Tempat Ibadah.....	33

BAB III VIHARA THAY HIN BIO..... 35

3.1.	Sejarah Vihara Thay Hin Bio.....	35
3.2.	Arti Dari Vihara Thay Hin Bio.....	37
3.2.1.	Arti Ornamen Dan Warna	37
3.3.	Kegiatan Di Vihara Thay Hin Bio.....	39
3.3.1.	Kegiatan Yang Bersifat Keagamaan.....	39
3.3.2.	Kegiatan Yang Bersifat Sosial.....	39
3.4.	Nama Dan Penjelasan Para Suci.....	40
3.4.1.	Pengertian Dewa-Dewi.....	40
3.4.2.	Tok Tie Kong.....	40
3.4.3.	Ma Cho Po.....	41
3.4.4.	Anjing Langit.....	42
3.4.5.	Senopati (Macan Putih).....	42
3.4.6.	Kuan Tie Kong.....	42
3.4.7.	Buddha.....	43
3.4.8.	Kwan Im Phu Sha.....	45
3.4.9.	18 Arahat.....	48
3.5.	Hari Raya Di Vihara Thay Hin Bio.....	50
3.5.1.	Imlek.....	50
3.5.2.	Cap Go Meh.....	51

3.6. Kebaktian Di Vihara Thay Hin Bio.....	51
BAB IV KESIMPULAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
GLOSARI.....	58
LAMPIRAN.....	61



BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Vihara adalah rumah ibadah agama Buddha, dapat juga dinamakan kuil. Kelenteng adalah rumah ibadah penganut taoisme, maupun konfusianisme. Namun di Indonesia, karena orang yang ke Vihara/Kuil/Kelenteng umumnya adalah etnis Tionghoa, maka menjadi agak sulit untuk dibedakan, karena umumnya sudah terjadi sinkritisme antara Buddhisme, Taoisme, dan Konfusianisme. Salah satu contohnya adalah *Vihara Kalyana Mitta* yang terletak di daerah Pekojan, Jakarta Barat.

Di kalangan orang Tionghoa masih banyak yang menganut Tridarma atau *San Jiao* (三教 Hokkian : Sam Kauw) yang berarti tiga ajaran yang merupakan gabungan dari tiga ajaran utama yang menjadi inti dari agama orang Tionghoa, yaitu Konghuchuisme, Taosme, dan Buddhisme. Kedatangan para imigran Tionghoa ke Indonesia tentunya tidak melunturkan keteguhan dan keyakinan yang mereka pegang atas *San Jiao* atau salah satu dari ajaran tersebut. Kenyataan ini menunjukkan bahwa dengan merantaunya orang Tionghoa ke Indonesia, mereka tidak melupakan kepercayaan leluhur mereka. Bersamaan dengan makin mapannya kehidupan mereka di tanah perantauan, maka mereka perlu untuk mendirikan tempat ibadah sebagai wujud rasa syukur mereka kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Karena itu berdirilah tempat-tempat ibadah di wilayah pemukiman mereka yang kemudian disebut vihara atau kelenteng, sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan rohani dan kegiatan sosial. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Wihara>)

Bandar Lampung adalah kota yang menyenangkan dengan beberapa pemandangan yang indah tetapi kurang serius dalam mempublikasikannya. Vihara

Thay Hin Bio memiliki arsitektur yang sangat indah, mirip arsitektur masa kolonial. Vihara Thay Hin Bio didirikan pada tahun 1850, oleh *Po Heng*, Vihara Thay Hin Bio merupakan Vihara tertua di Bandar Lampung.

Vihara Thay Hin Bio terletak di Jalan Ikan Kakap di Teluk Betung Bandar Lampung merupakan jalan yang paling dekat dari Bandar Lampung ke '*Cinatown*'. Sebagian besar toko di sepanjang jalan ini adalah toko-toko orang Cina. Beberapa dari mereka menjual makanan ringan khas daerah dari Provinsi Lampung. Ini adalah salah satu jalan Bandar Lampung yang menarik dan dapat dengan mudah dikombinasikan dengan perjalanan ke Monumen Krakatau di dekatnya. Seluruh bagian kota ini pernah diratakan oleh gelombang pasang air laut pada tahun 1883, yang berasal dari letusan Krakatau.

Vihara Thay Hin Bio dibangun kembali pasca letusan gunung Krakatau, dan kemudian diberi nama Kuan Im Thing. Seorang Bhikku bernama *Sek Te Thi* kemudian datang dari China dan menetap di Kuan Im Thing Teluk Betung untuk mengajarkan Dharma Buddha di Vihara Thay Hin Bio, serta membimbing upacara doa di vihara itu.

Vihara akan sangat ramai ketika ada ibadah perayaan tahun baru Imlek karena Warga Tionghoa di Lampung membagikan uang atau "angpau" kepada sejumlah pengemis yang telah berkumpul di vihara Thay Hin Bio. Para pengemis itu berjajar di luar pintu masuk Vihara untuk memperoleh rezeki dari para pengunjung. (<http://www.jalanyuk.com/vihara-thay-hin-bio-tertua-di-teluk-betung/>)

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Vihara “Thay Hin Bio” ?
2. Aliran-aliran apa saja yang ada di Vihara “Thay Hin Bio”?
3. Dewa apa saja yang ada di Vihara “Thay Hin Bio” ?
4. Kapan berdirinya Vihara tersebut ?
5. Mengapa Vihara “Thay Hin Bio” didirikan?
6. Apakah Vihara “Thay Hin Bio ” tersebut hanya digunakan untuk beribadah saja?

1.3. Ruang Lingkup masalah

Dalam skripsi ini, permasalahan dibatasi pada sejarah berdirinya Vihara Thay Hin Bio, apa fungsi dan kegunaannya, dewa-dewi, kegiatan yang dilaksanakan, dan apakah Vihara “Thay Hin Bio” hanya digunakan untuk beribadah saja.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang Vihara ini adalah untuk seluk beluk Vihara “Thay Hin Bio ” di Teluk Betung seperti sejarah berdirinya Vihara tersebut, aliran-aliran, Dewa apa saja yang ada di Vihara tersebut, kapan berdirinya, dan mengapa Vihara ini didirikan, dan apakah Vihara tersebut hanya digunakan untuk beribadah saja.

1.5. Hipotesis

Pemujaan terhadap leluhur dan dewa-dewi di Vihara atau Kelenteng banyak dilakukan oleh masyarakat Cina.

1.6. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis menggunakan dua macam metode penelitian yaitu penelitian, kepustakaan dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Kepustakaan

Penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan buku-buku, artikel, majalah, surat kabar, dan sumber dari internet yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan

Penulis melakukan pengamatan langsung dengan mendatangi Vihara dan melakukan wawancara dengan informan. Informan di sini adalah pengurus Vihara Thay Hin Bio.

1.7. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini dibagi menjadi empat bab :

BAB I Pendahuluan; yang berisi tentang Latar Belakang, Permasalahan, Ruang Lingkup, Tujuan Penelitian, Hipotesis, Landasan Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penyusunan Skripsi dan Ejaan Yang Digunakan.

BAB II San Jiao atau Tridarma

BAB III Vihara “Thay Hin Bio”

BAB IV Kesimpulan

1.8. Ejaan yang digunakan

Istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini untuk kata-kata Tionghoa adalah ejaan *hanyu pinyin* (汉语拼音) disertai *Hanzi* (汉字), tetapi kata atau istilah yang sudah populer dalam bahasa *Hokkian*, *Hakka* atau bahasa Cina Selatan lainnya akan tetap dipertahankan dengan dilengkapi padanannya dalam bahasa Mandarin dengan ejaan *hanyu pinyin* dan *Hanzi* untuk pemunculannya yang pertama saja.

